

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Studi preferensi petani tebu terhadap aspek kebijakan pertanian komoditas tebu di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa timur menerapkan analisis konjoin sebagai alat untuk mengukur tingkat preferensi petani tebu terhadap empat pilihan atribut kebijakan yaitu aspek teknis produksi, aspek ekonomi produksi, aspek kelembagaan, dan aspek kemitraan. Hasil dari analisis konjoin menunjukkan hasil bahwa pemerintah dapat menawarkan paket kebijakan berdasarkan hasil dari kombinasi terbaik preferensi petani tebu yaitu kebijakan kontrak usaha tani dari aspek kemitraan, kebijakan pengembangan koperasi petani dari aspek kelembagaan, kebijakan pembangunan irigasi dari aspek teknis produksi dan kebijakan harga hasil panen dari aspek ekonomi produksi.

Hasil dari analisis konjoin juga menunjukkan hasil aspek kebijakan terpenting yaitu aspek kemitraan sebesar 31,982%, aspek kelembagaan 26,770%, aspek teknis 24,245%, dan aspek ekonomi produksi sebesar 17,003%. Analisis konjoin mengindikasikan bahwa petani tebu membutuhkan kepastian harga dalam melangsungkan usaha tani tebu dan juga membutuhkan infrastruktur yang memadai agar bisa memaksimalkan hasil usaha tani tebu. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa petani tebu di Desa Sidomulyo di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dengan rentan usia ≥ 51 Tahun, jenjang pendidikan tamat SD, status lahan milik sendiri dan luas lahan $< 5000 \text{ m}^2$.

Berdasarkan hasil analisis preferensi petani tebu dapat diterapkan atau diimplikasikan oleh pemerintah berupa program percontohan, seperti menjadikan Desa Sidomulyo dijadikan sebagai contoh dalam pembuatan program paket kebijakan, apabila pertumbuhan ekonomi petani tebu Desa Sidomulyo kearah positif, pemerintah dapat melakukan perumusan kebijakan kembali dengan skala yang lebih luas.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga terbentuk saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Pemerintah harus memastikan ketersediaan pasar untuk para petani tebu, dimana pemerintah dapat menjadi jembatan antara petani tebu dengan pabrik gula untuk membuat sebuah kontrak yang didalamnya terdapat ketentuan harga yang sudah di hitung berdasarkan harga pokok penjualan dan harga gula yang beredar di pasar. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis konjoin yang menjadikan aspek kemitraan sebagai aspek terpenting dengan taraf kontrak farming sebagai taraf utilitas tertinggi.
2. Pemerintah melakukan pengawasan yang intensif terhadap masing-masing koperasi yang ada, dengan membuka layanan pengaduan yang jelas dan mudah diakses oleh para petani kecil. Sehingga tidak ada lagi penguasaan koperasi oleh pihak-pihak tertentu saja yang hanya merugikan para petani kecil.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan atribut-atribut yang belum ada dalam penelitian ini, misalnya kebijakan bantuan alsintan dan pengembangan penanganan pasca panen.